

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga keuangan, peranan bank dalam perekonomian sangat dominan. Hampir semua kegiatan masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Oleh karena itu bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya menarik dana dari masyarakat dan menghimpunnya dalam bentuk simpanan, maka bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada masyarakat guna meningkatkan perkembangan ekonomi usahanya. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia dilandasi oleh lahirnya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bank bagi hasil atau bank syariah. Dengan demikian bank beroperasi dengan prinsip bagi hasil.²Setelah itu bertepatan pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, hingga pemerintah menghasilkan kebijakanyang mengendalikan tentang perbankan syariah di indonesia yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Kebijakan tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Bank syariah merupakan alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Dengan demikian umat islam di Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban melalui adanya

²Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal. 4

perbankan syariah. Perbankan syariah juga merupakan perluasan jasa bagi masyarakat yang membutuhkan dana dan menginginkan pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan dengan menggunakan prinsip syariah.³Salah satu aspek berarti pertumbuhan bank syariah di Indonesia yakni ketertarikan warga terhadap budaya menaruh uang dalam wujud investasi. Warga yang mempunyai ketertarikan menaruh uangnya di bank, pada dasarnya mengharapkan keamanan dana tabungan ataupun buat memperoleh keuntungan(nisbah untuk hasil) pada bank syariah.

Oleh karena itu bank syariah dalam melaksanakan operasinya tidak memakai sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil sebagai penentuan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan atas dana warga yang ditaruh pada perbankan syariah. Riba ataupun bunga diharamkan sebab riba bermakna ziyadah ataupun bonus.

Didalam kinerja sesuatu bank pada khususnya bank syariah umumnya tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan buat sediakan data yang berguna untuk pihak- pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi rasional.⁴Penilaian kinerja merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak terkait di dalam bank syariah. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai suatu

³ Ibid,hal. 2.

⁴Muhammad, Akuntansi Syariah (Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah), Cetakan Pertama, (Yogyakarta:STIM-YKPN, 2013), hal. 431.

perusahaan.⁵Bank perlu menjaga profitabilitas agar tetap tinggi maka pihak bank harus mampu memberikan kesejahteraan bagi segenap pihak, seperti: nasabah, karyawan, dan juga pemegang saham. Karena dengan menjaga profitabilitas tetap tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Profitabilitas biasanya diukur menggunakan semua atau sebagian rasio keuangan.⁶Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil operasi.⁷

Namun untuk mengukur kinerja perusahaan yang kompleks semacam perbankan diperlukan perlengkapan ukur yang lebih baik ialah profitabilitas. Profitabilitas dimaksudkan bagaimana keahlian industri untuk mendapatkan laba dengan menggunakan peninggalan ataupun modal yang dipunyai sehingga dikenal apakah operasional industri berjalan secara efektif. Banyak penelitian yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), ataupun *Net Interest Margin* (NIM). Dari ketiga indikator tersebut ROA merupakan indikator pengukuran terbaik.

Perkembangan bank syariah mandiri di Indonesia sangat cepat seiring dengan bertumbuhnya perekonomian di Indonesia, hal ini bisa dilihat dalam rasio keuangan bank syariah mandiri. Rasio keuangan tersebut terbagi dalam empat triwulan dalam satu tahun, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil

⁵Simatupang A, Franzlay D. 2016. *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Rasio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Administrasi Kantor. 4 (2):466-485.

⁶Hennie Van Gruening dan Zamir Iqbal, *Analisis Resiko Perbankan Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2014), hal. 112.

⁷Eugene Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016), hal. 107.

tujuh tahun penelitian, yaitu dari tahun 2012-2019. Untuk melihat perkembangan bank syariah mandiri dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 0.1

Tabel 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019

Tahun	Total Dana Pihak Ketiga (satuan milyar)
2012	47.409
2013	56.461
2014	58.821
2015	62.113
2016	66.950
2017	77.903
2018	84.472
2019	99.810

Sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2019

Pada tabel diatas terlihat bagaimana peningkatan Dana Pihak Ketiga dari tahun ketahun (2012-2019). Hal tersebut tidak lepas dari kepercayaan masyarakat yang melakukan transaksi di bank syariah mandiri. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat pesat seiring dengan bertambahnya produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Semakin hari minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah Mandiri semakin tinggi karena produk yang ditawarkan berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri ataupun bank syariah lainnya diharapkan mampu membantu perekonomian di Indonesia. Sebagai lembaga keuangan yang berpengaruh penting dalam perekonomian, bank harus mempunyai pengawas kinerja bank yang baik. Bank

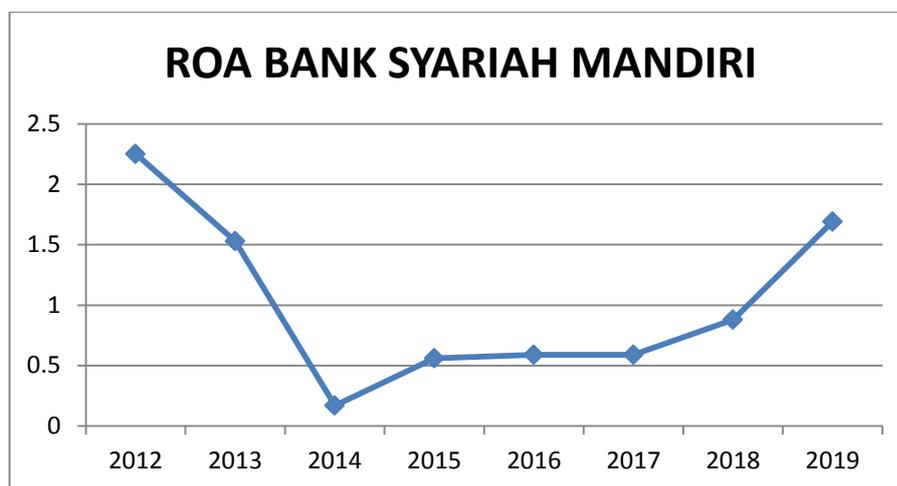
syariah harus menunjukkan kreditabilitas dalam usaha meningkatkan profitabilitas agar masyarakat berminat melakukan transaksi di bank tersebut. Untuk menilai kinerja perbankan tersebut sudah memenuhi kreditabilitas maka harus melihat seberapa besar profitabilitas bank tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana bank menjalankan kinerjanya dengan baik dan efisien. Efisiensi diukur dengan cara membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank menghasilkan laba yang diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya.⁸

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar danannya dari masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu untuk mengukur kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini lebih diutamakan menggunakan ROA yang mencerminkan profitabilitas perbankan.

Berikut merupakan data statistik Bank Syariah Mandiri menunjukkan kinerja profitabilitas dari tahun 2012 – 2019 menggunakan variabel *Return On Assets* (ROA).

⁸FitriZulifiah, Joni Susilowibowo, Jurnal :*Pengaruh Inflasi, CAR, NPF, Biaya Operasional, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, Vol. 2, (Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2014), hal. 760.

Grafik 1.1 Perkembangan ROA Periode 2012-2019 (dalam persentase)



Sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019

Pengambilan data ROA Bank Syariah Mandiri dilakukan pada tahun 2012 sampai tahun 2019. Pada grafik Diatas menunjukkan bahwa nilai ROA Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012-2019 memiliki rata-rata 1,0325 (dalam persentase). Pergerakan ROA Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Selama tiga tahun yaitu, pada tahun 2012 hingga 2014 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2015 mulai mengalami kenaikan namun tidak signifikan. Kenaikan tersebut berlangsung pada tahun 2015 hingga 2019. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba dengan total aset. *Return on Assets* (ROA) dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (return), dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi aktiva sebuah bank maka semakin baik pula kinerja bank

tersebut.⁹ Pada grafik tersebut juga menjadi acuan bagaimana kinerja bank syariah mandiri selama tiga tahun terakhir, karena ini akan menjadi tolak ukur manajemen dalam menjalankan kegiatan perbankan. Prediksi terhadap ROA dapat dilihat dengan melihat rasio keuangan perusahaan.

Laporan keuangan bank menunjukkan keuangan bank secara keseluruhan dan untuk menilai kinerja manajemen bank secara keseluruhan. Peningkatan kerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan.¹⁰ Untuk mengetahui pertumbuhan suatu bank bisa dilihat lewat laporan laba ruginya, didalam laporan laba rugi ada pemasukan serta beban dalam periode tertentu. Tetapi bila memandang laporan laba rugi hingga cuma hendak mengenali keadaan bank apakah laba ruginya pada dikala itu ataupun di masa kemudian dapat pula buat memproyeksi keadaan laba rugi di masa yang hendak tiba. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan pada masa saat ini, masa lalu, atau memproyeksi yang akan datang maka dapat dilakukan dengan melihat analisis rasio keuangan.

⁹ToufanArdianSyah, Jurnal:*Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Vol. 6 (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hal. 138.

¹⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 253-254.

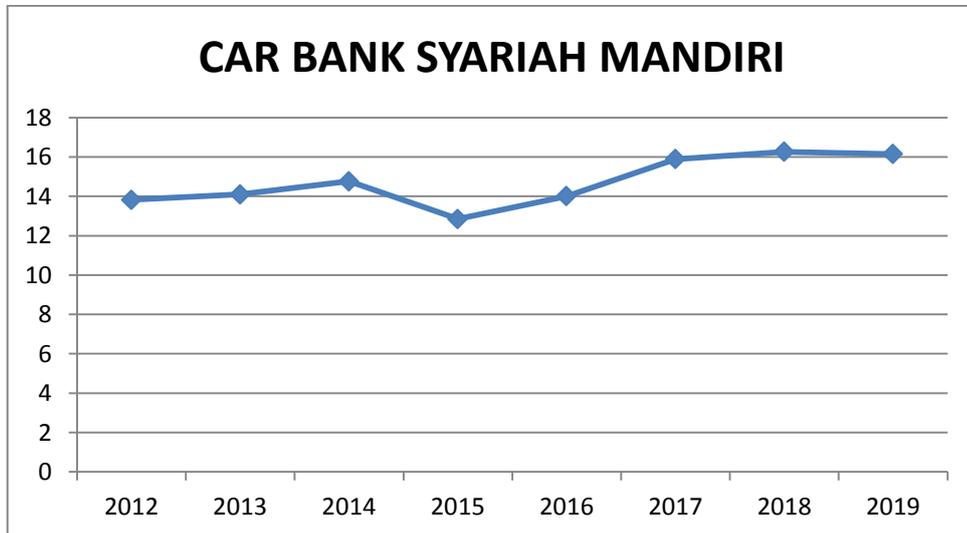
Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya membutuhkan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi lebih bermakna, sebuah rasio hendaknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting.¹¹Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Assets*(NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Alasan peneliti memilih rasio tersebut karena rasio keuangan tersebut digunakan oleh bank indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsi bank sebagai fungsi intermediasi.

CAR yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi ROA berdasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.¹² Berikut merupakan perkembangan CAR Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 (data diambil per triwulan dari bulan maret 2012 sampai desember 2019)

¹¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Tri Admojo-CAPS,2015), hal. 36.

¹²Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta:PT Budi Aksara, 2000), hal.

Grafik 1.2 Perkembangan CAR Periode 2012-2019 (dalam persentase)



Sumber : annual report bank syariah mandiri periode 2012-2019

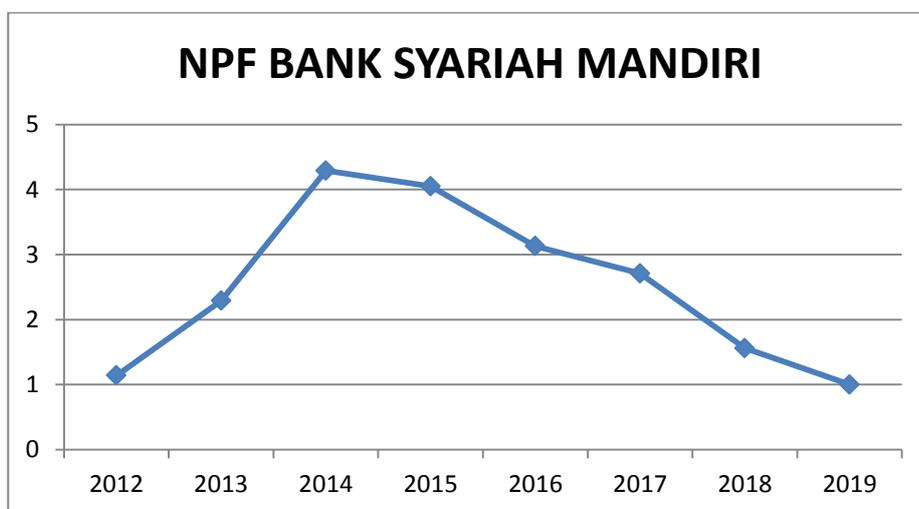
Pengambilan data CAR Bank Syariah Mandiri dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2019. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa nilai CAR bank syariah mandiri memiliki rata-rata 14,73 (dalam persentase). Jumlah nilai rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan rasio cukup signifikan. Setelah terjadi penurunan pada tahun 2015, tahun 2016 mengalami kenaikan rasio. Pada tahun 2017 hingga 2019 rasio cukup stabil dalam artian tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan.

Dapat diketahui bahwa setiap pertriwulan rasio keuangan CAR yang terdapat pada bank syariah mandiri mengalami perubahan. Kendati setiap triwulannya mengalami perubahan, namun rasio CAR bank syariah mandiri masih dalam tahap aman. Itu dikarenakan penilaian rasio CAR berdasarkan surat edaran Bank Indonesia no. 12/11/dpnp tanggal 31 maret 2010, kriteria hasil rasio CAR sehat

apabila $CAR \geq 8\%$, dan apabila $Car \leq 8\%$ maka digolongkan tidak sehat. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) sekurang-kurangnya 8%, CAR ini dari waktu ke waktu akan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan perbankan yang terjadi, dengan tetap mengacu pada standar internasional yaitu, *Banking For International Settlement (BIS)* yang berpusat di Geneva.¹³

NPF digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasionya, semakin buruk kualitas pembiayaan. NPF juga mempengaruhi realisasi keuntungan bank. Mengingat pembiayaan merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank syariah, maka bank perlu mengelola pembiayaan. Berikut merupakan perkembangan NPF Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 (data diambil per triwulan dari bulan Maret 2017 sampai Desember 2019).

Grafik 1.3 Perkembangan NPF Periode 2012-2019 (dalam persentase)



¹³Selamat Riyadi, *Banking Assets And Liability Management*, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 171.

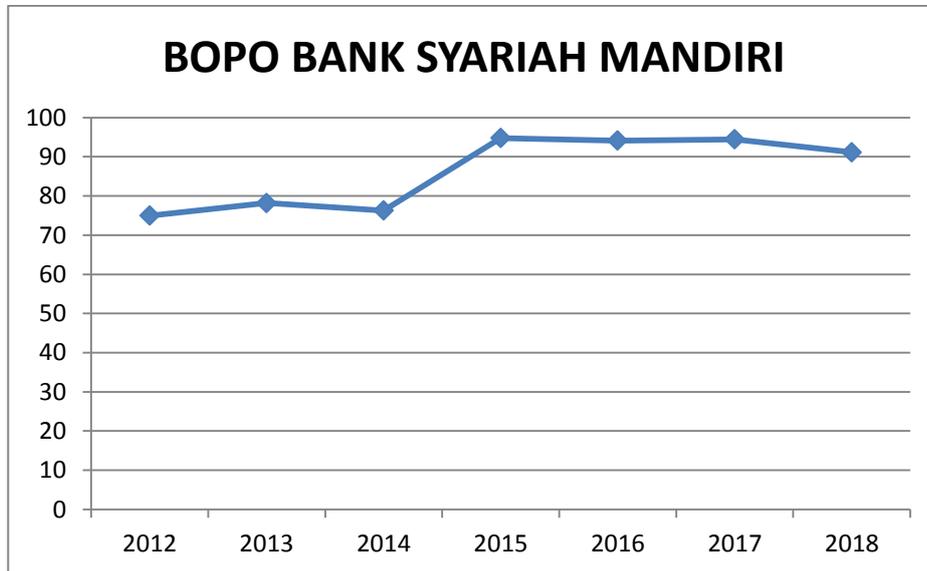
Sumber : annual report bank syariah mandiri periode 2012-2019

Pengambilan data NPF Bank Syariah Mandiri dimulai pada tahun 2012 sampai tahun 2019. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa nilai CAR bank syariah mandiri memiliki rata-rata 2,52 (dalam persentase). Jumlah nilai rasio NPF pada bank syariah mandiri mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan rasio NPF secara signifikan. Namun, pada tahun 2015 mulai mengalami penurunan rasio, penurunan tersebut terjadi secara bertahap hingga tahun 2019.

Dapat diketahui bahwa setiap tahunnya rasio keuangan NPF yang terdapat pada bank syariah mandiri mengalami perubahan. Kendati setiap tahunnya mengalami perubahan, namun rasio NPF bank syariah mandiri masih dalam tahap aman. Itu dikarenakan bank indonesia telah menetapkan batas NPF sebesar 5%. Apabila NPF bank dapat ditekan dibawah 5% maka potensi keuntungan yang diperoleh akan semakin besar karena bank dapat menghemat uang yang digunakan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Berikut merupakan perkembangan BOPO Bank Syariah Mandiri dari tahun 2012-2019 (data diambil per triwulan dari bulan maret 2012 sampai desember 2019).

Grafik 1.4 Perkembangan BOPO Periode 2012-2019 (dalam persentase)



Sumber : Annual Report Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019

Pengambilan data BOPO dimulai pada bulan maret 2012 sampai bulan desember 2019. Pada grafik di atas menunjukkan bahwa nilai BOPO bank syariah mandiri memiliki rata-rata 85,85 (dalam persentase). Jumlah nilai rasio BOPO pada bank syariah mandiri mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan. Kemudian tahun 2014 mengalami sedikit penurunan, kemudian pada tahun 2015 mulai mengalami kenaikan. Hingga pada tahun 2016 sampai 2019 mengalami penurunan secara berkala tetapi tidak terlalu signifikan.

Dapat diketahui bahwa setiap pertriwulan rasio keuangan BOPO yang terdapat pada bank syariah mandiri mengalami perubahan. Namun dapat diketahui bahwa rasio BOPO bank syariah mandiri tidak aman. Ini menurut ketentuan bank indonesia bahwa nilai rasio BOPO yang ideal berada pada angka 50-75%, berbeda

dengan rasio bank syariah mandiri yaitu 89,5%. Bank yang memiliki rasio BOPO tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi secara efisien karena tinggi rasio nilai rasio ini memperlihatkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh pihak bank. Jumlah laba berkurang dikarenakan beban atau biaya operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Bedasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan Di atas, penulis akan melakukan penelitian yang mendalam mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dijadikan bahan penelitian:

1. Profitabilitas (ROA) pada bank syariah mandiri mengalami peningkatan namun persentase peningkatannya tidak konsisten.
2. *Capital Adequacy Ratio*(CAR) pada bank syariah mandiri mengalami fluktuatif (berubah-ubah).
3. *Non Performing Financing*(NPF) pada bank syariah mandiri mengalami penurunan namun persentase penurunannya tidak konsisten.

4. Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) pada bank syariah mandiri mengalami penurunan namun persentase penurunannya tidak konsisten.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?
3. Apakah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan yang sangat penting, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

E. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi terhadap ilmu perbankan syariah dan analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Profitabilitas. Selain itu juga untuk menambah wawasan penelitian lain untuk mengkaji lebih dalam ilmu perbankan syariah dan analisis laporan keuangan.

2. Secara praktis

a. Bagi Nasabah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kecukupan modal (CAR), Profitabilitas dan mengatasi pembiayaan bermasalah (NPF) dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) bagi Bank Syariah Mandiri.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Memberikan referensi baru bagi peneliti selanjutnya serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Objek penelitian yang digunakan adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

2. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini penulis membatasi obyek yang akan diteliti yakni laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2017 sampai 2019. Penelitian ini menitikberatkan pada bagian rasio keuangan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka penulis hanya memilih 3 faktor yaitu, *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan melindungi risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi. Standar minimum rasio kecukupan modal bank syariah adalah 8%.¹⁴
- b. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko pembiayaan bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi NPF pada suatu bank, maka risiko bank tersebut pada pembiayaan bermasalah akan semakin tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menurunkan laba bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut. NPF merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan mengalami risiko kegagalan.¹⁵
- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Rasio ini biasa disebut rasio efisiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional berdasarkan pendapatan operasional. Semakin kecil rasionya, semakin efektif biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang terlibat,

¹⁴Hennie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Risk Analisis For Islamic Bank*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal 118

¹⁵Muhammad Yusuf, *Jurnal : Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Vol. 13, (Banjarmasin: STIE Indonesia Banking School, 2017), hal 143.

yang membuat bank tersebut lebih cenderung berada dalam situasi bermasalah semakin kecil.¹⁶

- d. Profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA) merupakan Rasio untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Rasio ini juga dapat mengukur efektifitas manajemen perusahaan. Keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi menunjukkan hal ini. Dikatakan bahwa jika perusahaan dapat mencapai target laba yang ditetapkan dengan menggunakan aset atau dana operasionalnya, maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.¹⁷

2. Secara Operasional

Penelitian ini secara operasional dimaksudkan untuk menguji faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan profitabilitas bank syariah mandiri. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan lembaga keuangan dalam memperoleh laba untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Untuk menguji tingkat profitabilitas bank syariah mandiri maka peneliti akan menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional.

¹⁶DwiPrastowo, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketiga. (Yogyakarta: STIMYKPN, 2015), hal.75.

¹⁷Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016), hal.114.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari enam dan disetiap babnya terdapat sub bab. Sebagai berikut akan dijelaskan rincian dari bab-bab tersebut:

1. Bab I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan batasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan.

2. Bab II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Dalam bab ini terdiri dari: a) kajian teoritis, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual, d) hipotesis penelitian.

3. Bab III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling dan sampel penelitian, c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, e) analisis data.

4. Bab IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat deskripsi singkat hasil penelitian, terdiri dari: a) deskripsi karakteristik data, dan b) pengujian hipotesis.

5. Bab V PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

6. Bab VI PENUTUP

Bab ini akan memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.